

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS II SD NEGERI 006 KELAWAT KECAMATAN SUNGAI LALA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Anasril

anasril6@gmail.com

SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala

ABSTRACT

The background of this research is the low learning outcomes of science subjects. Of 36 students, only 36.11% or 13 students whose learning outcomes were completed, besides that the average score of students was 54.60. Based on this, researchers conducted classroom action research by applying problem based learning models. This research was conducted in SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala, with research subjects of class II students with 36 students. The results of the study stated that the learning outcomes experienced a marked increase in the number of students who completed were 13 people on the basic score to 25 people on the daily test I and increased to 30 people on the daily test II. This means that the sample class has finished classically. There was an increase in the average learning outcomes from basic scores, namely 36.00 to 64.00 in the first cycle and 84.00 in the second cycle.

Keywords: *problem-based learning model, science learning outcomes*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA. Dari 36 siswa, hanya 36,11% atau 13 siswa yang hasil belajarnya tuntas, selain itu rata-rata nilai siswa adalah 54,60. Berdasarkan hal inilah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala, dengan subjek penelitian siswa kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan ditandai pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas adalah 13 orang pada skor dasar menjadi 25 orang pada ulangan harian I dan meningkat menjadi 30 orang pada ulangan harian II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas secara klasikal. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 36,00 menjadi 64,00 pada siklus I dan 84,00 pada siklus II.

Kata Kunci : model pembelajaran berdasarkan masalah, hasil belajar IPA

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	Anasril. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Inragiri Hulu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 225-229.
-----------------	---	---

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut. Apabila proses dan produknya baik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran juga baik. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran. Dari segi hasil, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menguasai konsep setidaknya 65% dari seluruh tujuan pembelajaran minimal sedangkan keberhasilan klasikal dicapai jika sekurang-kurangnya 85% dari seluruh peserta didik tuntas belajar (Mulyasa, 2006).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Oleh sebab itu, dalam memahami pembelajaran IPA, siswa bukan

hanya menguasai pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi siswa juga memahami pembelajaran IPA melalui suatu proses penemuan (KTSP, 2007). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mencari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa pasti banyak menjumpai situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan, mengembangkan penemuan (inkuiri) dan menjadikan pembelajar mandiri serta percaya diri (Ibrahim, 2000). Selain itu dalam proses pembelajarannya siswa dihadapkan kepada masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari dan sebagai salah satu cara untuk melatih serta meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah serta mendapat pengetahuan dan konsep penting. Berdasarkan hal inilah pembelajaran IPA sangatlah penting bagi siswa.

Namun, berdasarkan pengalaman penulis di SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala, memperoleh data bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dari 36 siswa hanya 13 siswa yang mencapai KKM dan 23 siswa, selain itu nilai rata-rata siswa memperoleh 54,60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tergerak untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas, berdasarkan permasalahan di atas penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA karena dalam model pembelajaran

berdasarkan masalah siswa dihadapkan dengan permasalahan yang membangkitkan rasa keingintahuan untuk melakukan penyelidikan, sehingga dapat menemukan sendiri jawabannya dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain (Djamarah & Zain, 2002). Selain itu model pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi dalam Djamarah & Zain, 2002). Selanjutnya Nasution (Djamarah & Zain, 2002) menyatakan bahwa pemecahan masalah memerlukan ketrampilan berpikir yang banyak ragamnya termasuk mengamati, melaporkan, mendiskripsi, menganalisis, mengklasifikasi, menafsirkan, mengkritik, meramalkan, menarik kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan diolah. Hal ini meyakinkan penulis bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah sangat tepat untuk mengatasi masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu”. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala? Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Trianto (2010) mengatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu model

pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Istilah pembelajaran berdasarkan masalah (PBM)

diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Model pembelajaran ini telah dikenal sejak zaman Jhon Dewey. Model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan penemuan. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan dalam Trianto, 2010). Sedangkan menurut Arend dalam Tianto (2010) pengajaran berdasarkan masalah

merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan penemuan (inkuiri) dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar IPA dalam penelitian ini adalah hasil belajar atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Arikunto, 2008).

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian (UH) pada setiap

siklusnya. Menurut Arikunto (2008) tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala, dengan jumlah sebanyak 36 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah: teknik observasi dan teknik tes. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa kemudian dianalisis, hasil analisis data hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Analisis hasil belajar ini memuat tentang pencapaian ketuntasan individu dan klasikal, adapun perolehan data tentang

ketuntasan individu dan klasikal disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar		13	23	36,11	Tidak Tuntas
UH I	36	25	11	71,42	Tidak Tuntas
UH II		30	6	83,33	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan individu dan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 13 siswa, pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 25 siswa dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 30 siswa. Ketuntasan klasikal siswa pada skor dasar memperoleh kategori tidak tuntas, hal ini dikarenakan skor ketuntasan klasikal siswa masih berada di bawah 80,00%.

Pada UH I ketuntasan klasikal siswa memperoleh skor 71,42% dengan kategori tidak tuntas. dan pada UH II ketuntasan klasikal siswa sudah tercapai karena ketuntasan siswa sudah melebihi 80,00% yaitu dengan perolehan skor sebesar 83,33%. Jadi berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala.

b. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa

Analisis tentang peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus disajikan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siklus I dan II

Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	54,60	Rendah	41,39
UH I	68,20	Sedang	
UH II	77,20	Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 54,60 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 68,20 dengan kategori sedang, dan pada UH II

hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 77,20 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar dan UH I adalah sebesar 24,91 dan peningkatan hasil belajar dari UH I dan UH II adalah sebesar 41,39. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran berdasarkan masalah hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.

Pembahasan

Penerapan model berdasarkan masalah memberikan dampak terhadap hasil belajar IPA. Pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi dengan perolehan nilai UH I sebesar 68,20. Ulangan harian siklus II hasil belajar siswa

meningkat dengan nilai 77,20 dengan kategori tinggi. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya atau optimalnya proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan

bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan

masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala . Peningkatan dalam penelitian ini ditandai oleh beberapa hal, antara lain:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 13 orang pada skor dasar menjadi 25 orang pada ulangan harian I dan meningkat menjadi 30 orang pada ulangan harian II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas secara klasikal. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar yaitu 36,00 menjadi 64,00 pada siklus I dan 84,00 pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya belajar dengan mengedepankan sikap berpikir kritis, sistematis, yangmana hal ini sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran berdasarkan masalah.
2. Bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah karena hal tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Bagi sekolah, hendaknya memberikan pelatihan serta memotivasi guru-guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti halnya model pembelajaran berdasarkan masalah.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa hendaknya dapat melakukan penelitian dengan tiga variabel, misalnya dengan mengkombinasikan penerapan model pembelajaran berdasarkan dan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, A. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Pustaka Jaya.

- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.